



Analisis Teori Sosial Tentang Pengaruh Etika Protestan terhadap Perkembangan Kapitalisme Modern

Gomer Omega Bani*¹, Andrian Wira Syahputra²

¹⁻²Magister PAK, Pasca sarjana, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, Indonesia
gomeromega94@gmail.com*. juniorwira@rocketmail.com²

Alamat: Jalan Taijoin Tuan, Kel. Naimata, Kec. Maulafa-NTT

Korespondensi Penulis: gomeromega94@gmail.com*

Abstract: *The purpose of this analysis is to explore the relationship between the Protestant ethic and the development of modern capitalism, and to analyze the influence of Protestant ethical values on economic and social dynamics. In addition, this analysis aims to identify shortcomings in existing studies, including theoretical focus and broader social impacts, in order to produce a more comprehensive understanding of the interaction between the Protestant ethic, capitalism, and the social context. The method used is a literature review, which involves analyzing literature related to social theory, especially Max Weber's thoughts, as well as criticism of his approach. The results of the study indicate that although the Protestant ethic has an important role, other factors such as technological progress, social change, and political structures also contribute to shaping modern capitalism. In addition, the issue of social inequality and injustice that may arise from the application of these ethical values requires more attention in future studies. Thus, this study emphasizes the need for a more holistic approach to understanding the complex interaction between the Protestant ethic, capitalism, and the broader social context.*

Keywords: *Social Theory, Protestant Ethic and Modern Capitalism*

Abstrak: Tujuan penulisan analisis ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara etika Protestan dan perkembangan kapitalisme modern, serta menganalisis pengaruh nilai-nilai etika Protestan terhadap dinamika ekonomi dan sosial. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam kajian yang ada, termasuk fokus teoritis dan dampak sosial yang lebih luas, guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antara etika Protestan, kapitalisme, dan konteks sosial. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka, yang melibatkan analisis literatur terkait teori sosial, khususnya pemikiran Max Weber, serta kritik terhadap pendekatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun etika Protestan memiliki peran penting, faktor-faktor lain seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan struktur politik juga berkontribusi dalam membentuk kapitalisme modern. Selain itu, isu kesenjangan sosial dan ketidakadilan yang mungkin muncul dari penerapan nilai-nilai etika tersebut membutuhkan perhatian lebih dalam kajian mendatang. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih holistik untuk memahami interaksi kompleks antara etika Protestan, kapitalisme, dan konteks sosial yang lebih luas.

Kata Kunci: Teori Sosial, Etika Protestan dan Kapitalisme Modern

1. PENDAHULUAN

Pembahasan tentang hubungan antara agama dan perubahan sosial sangat penting untuk dianalisis, sebagai perbandingan apakah agama benar-benar berperan di tengah permasalahan dan situasi sosial yang ada saat ini. Bagi sebagian orang, agama dianggap sebagai alat yang signifikan untuk merespons perubahan-perubahan sosial dalam kehidupan. Istilah perubahan sosial merujuk pada konsep yang menjelaskan mengapa masyarakat manusia menunjukkan berbagai tampilan yang berbeda seiring berjalannya waktu. Menurut Nisbet dalam (Clara & Wardani, 2020) perubahan adalah suatu siklus perbedaan yang berlangsung sepanjang waktu, dialami oleh identitas yang tetap. Identitas ini bisa berupa individu, negara, sistem

kekeluargaan, peran sosial, norma, nilai, atau lainnya. Dengan demikian, perubahan sosial berkaitan dengan perbedaan-perbedaan yang muncul secara bergantian dan dialami oleh sistem-sistem sosial dalam masyarakat, yang meliputi pranata sosial, peran-peran, hubungan antarindividu yang terstruktur, dan nilai-nilai.

Kapitalisme modern adalah sistem ekonomi yang saat ini mendominasi dunia, ditandai dengan hak kepemilikan pribadi, pasar bebas, dan persaingan di antara pelaku ekonomi (Umam, 2017). Dalam pengertian lain, kapitalisme modern menurut (Fitriansyah & Huda, 2023) juga dapat diartikan sebagai sistem ekonomi yang mengutamakan akumulasi modal dan profit sebagai tujuan utama, di mana produksi dan distribusi barang serta jasa dikelola oleh individu atau perusahaan swasta. Namun, kapitalisme ini bukan hanya hasil dari kemajuan ekonomi dan teknologi, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya.

Salah satu pengaruh utama terhadap kapitalisme modern adalah etika protestan, yang merupakan seperangkat nilai dan norma yang dikembangkan oleh gereja protestan (Sarmauli et al., 2022). Pedapat tersebut didukung oleh (Ali, 2018) etika ini menekankan pentingnya kerja keras, penghematan, dan tanggung jawab individu, serta diyakini dapat membantu individu meraih kesuksesan dan kebahagiaan, serta mendorong perkembangan ekonomi dan sosial. Selanjutnya (Putri, 2022) etika Protestan juga merujuk pada seperangkat nilai dan norma yang mengedepankan tanggung jawab individu, kerja keras, dan disiplin dalam interaksi sosial. Nilai-nilai ini mendorong individu untuk bersikap jujur, adil, dan setia dalam hubungan dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

Teori sosial mengenai pengaruh etika protestan terhadap kapitalisme modern pertama kali diajukan oleh Max Weber, seorang sosiolog Jerman. Weber dalam (Haryanto, 2017) berpendapat bahwa etika protestan sangat berpengaruh dalam perkembangan kapitalisme karena menekankan nilai-nilai seperti kerja keras, penghematan, dan tanggung jawab pribadi, yang krusial untuk keberhasilan dalam bisnis. Namun, pendekatan Weber juga mendapat kritik. Banyak sosiolog dan ekonom lainnya berargumen bahwa faktor-faktor seperti kemajuan teknologi dan struktur sosial juga berperan signifikan dalam perkembangan kapitalisme modern. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih mendalam mengenai pengaruh etika protestan terhadap perkembangan kapitalisme serta dampaknya terhadap perilaku ekonomi dan sosial.

Etika protestan memiliki latar belakang yang panjang dan rumit, dikembangkan oleh gereja protestan yang muncul pada abad ke-16 sebagai reaksi terhadap gereja Katolik. Gereja ini menekankan pentingnya kerja keras, penghematan, dan tanggung jawab pribadi, serta nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kesetiaan. Etika ini dipengaruhi oleh ajaran Martin Luther

dan John Calvin, yang menekankan kerja keras dan tanggung jawab pribadi, serta nilai-nilai seperti kejujuran dan keadilan, yang penting dalam dunia bisnis (Burke, 2015).

Etika protestan memiliki dampak besar dalam perkembangan kapitalisme modern dengan mempromosikan nilai-nilai kerja keras, penghematan, dan tanggung jawab yang penting untuk kesuksesan bisnis. Selain itu, etika ini juga mendorong nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kesetiaan yang penting untuk membangun kepercayaan dan kolaborasi dalam bisnis, menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan kapitalisme (Mukhyar, 2023).

Teori Weber mengenai pengaruh etika protestan tidak lepas dari kritik. Banyak sosiolog dan ekonom menegaskan bahwa faktor lain, seperti kemajuan teknologi dan struktur sosial, juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan kapitalisme modern. Mereka berpendapat bahwa etika protestan tidak hanya menekankan kerja keras dan tanggung jawab, tetapi juga nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kesetiaan yang esensial untuk membangun kepercayaan dan kerjasama dalam dunia bisnis (Weber, 2019).

Fenomena gap dalam analisis ini dapat diidentifikasi melalui beberapa aspek. Pertama, terdapat keterbatasan fokus teoritis, di mana banyak penulis hanya menyoroti pengaruh etika Protestan terhadap kapitalisme dari satu sisi, yaitu nilai-nilai kerja keras dan tanggung jawab, tanpa menjelajahi interaksi nilai-nilai tersebut dengan faktor lain seperti teknologi dan struktur sosial. Selain itu, dinamika sosial yang berubah serta kondisi kontemporer tidak sepenuhnya terintegrasi, misalnya, pengaruh teknologi informasi dan media sosial terhadap etika kerja dan hubungan sosial dalam kapitalisme modern tidak dibahas secara mendalam. Diskusi ini juga cenderung lebih terfokus pada konteks Barat, sehingga kurang mengupas peran etika Protestan dalam konteks kultur dan ekonomi lainnya yang dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang pengaruh agama terhadap kapitalisme di seluruh dunia.

Meskipun kritik terhadap teori Weber disebutkan, kurangnya elaborasi mengenai alternatif teori atau perspektif lainnya menciptakan kesenjangan dalam pemahaman tentang fenomena yang sama. Selain itu, dampak sosial yang lebih luas dari etika Protestan, seperti kesenjangan sosial dan ketidakadilan yang mungkin muncul akibat penerapan nilai-nilai ini dalam kapitalisme, juga tidak dibahas, menambah gap dalam analisis dampak etika tersebut terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengidentifikasi fenomena gap ini, analisis dapat diperluas untuk mencakup kajian yang lebih holistik mengenai interaksi antara etika Protestan, kapitalisme modern, dan konteks sosial yang lebih luas.

Tujuan penulisan analisis ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara etika Protestan dan perkembangan kapitalisme modern, serta menganalisis pengaruh nilai-nilai etika Protestan terhadap dinamika ekonomi dan sosial. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk

mengidentifikasi kekurangan dalam kajian yang ada, termasuk fokus teoritis dan dampak sosial yang lebih luas, guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antara etika Protestan, kapitalisme, dan konteks sosial.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam kajian ini, teori yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh etika Protestan terhadap perkembangan kapitalisme modern berlandaskan pada pemikiran Max Weber dan teori-teori sosial lainnya. Variabel utama yang akan dibahas meliputi:

a. Etika Protestan

Etika Protestan, yang merupakan seperangkat nilai dan norma yang dikembangkan oleh gereja Protestan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kapitalisme modern. Teori ini pertama kali diajukan oleh Max Weber dalam karyanya "*The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*", dalam (Mukhyar, 2023) yang mengemukakan bahwa nilai-nilai Protestan, seperti kerja keras, penghematan, dan tanggung jawab, berkontribusi pada pembentukan etos kapitalis.

Menurut Sarmauli et al., (2022) menegaskan bahwa etika Protestan menekankan pentingnya kerja keras dan tanggung jawab individu, yang diyakini dapat membantu individu mencapai kesuksesan dan kebahagiaan, serta mendorong perkembangan ekonomi dan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan (Ali, 2018), yang menganggap bahwa nilai-nilai ini tidak hanya membentuk perilaku individu tetapi juga memengaruhi interaksi sosial dalam konteks ekonomi.

Pendapat tersebut didukung oleh (Anatasya & Sayekti, 2022) menambahkan bahwa etika Protestan juga mengedepankan disiplin dalam interaksi sosial, yang mendorong individu untuk bersikap jujur, adil, dan setia dalam hubungan dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Nilai-nilai ini menciptakan kondisi yang mendukung kepercayaan dan kolaborasi, yang penting untuk pertumbuhan bisnis dan ekonomi.

Sejarah etika Protestan dapat ditelusuri kembali ke abad ke-16, ketika gereja Protestan muncul sebagai reaksi terhadap gereja Katolik. Ajaran Martin Luther dan John Calvin menjadi landasan penting, menekankan kerja keras dan tanggung jawab pribadi, serta nilai-nilai kejujuran dan keadilan yang sangat relevan dalam dunia bisnis (Burke, 2015).

Selanjutnya (Qibtiyah, 2019) mengkaji hubungan antara etika Protestan dan perkembangan kapitalisme di Indonesia, menunjukkan bagaimana nilai-nilai ini beradaptasi dalam konteks lokal. Dalam analisisnya, (Silitonga et al., 2024) mengeksplorasi dampak etika Protestan terhadap perilaku ekonomi di kalangan masyarakat modern, serta tantangan

yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan mengintegrasikan literatur-literatur ini, analisis tentang etika Protestan dapat diperluas untuk mencakup berbagai perspektif dan konteks yang lebih luas.

b. Perkembangan Kapitalisme Modern

Perkembangan kapitalisme modern diartikan sebagai sistem ekonomi yang ditandai dengan hak kepemilikan pribadi, pasar bebas, dan akumulasi modal. Sistem ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan interaksi sosial dan budaya yang kompleks. Analisis terhadap variabel ini bertujuan untuk memahami bagaimana etika Protestan berkontribusi pada pertumbuhan dan dinamika kapitalisme.

Menurut (Hidir & Malik, 2024) mengemukakan bahwa kapitalisme modern bukan hanya hasil dari kemajuan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya, termasuk etika Protestan. Penelitian ini menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan (Adabi & Awwaliyah, 2020) membahas karakteristik kapitalisme modern dan bagaimana interaksi antara nilai-nilai etika, seperti yang diusung oleh etika Protestan, memengaruhi praktik bisnis dan dinamika pasar.

Isnaini, (2022) mengkaji perkembangan kapitalisme di Indonesia dan menunjukkan bahwa nilai-nilai etika Protestan berperan dalam membentuk sikap kerja, etika bisnis, dan akumulasi modal di kalangan pelaku ekonomi. Selanjutnya (Mukhyar, 2023) Dalam analisisnya, Mukhyar mengeksplorasi dampak kapitalisme modern terhadap masyarakat, serta bagaimana nilai-nilai etika Protestan mendukung praktik-praktik bisnis yang berorientasi pada keuntungan dan pengembangan modal.

Weber, (2019) Dalam revisi karyanya, Weber menegaskan kembali hubungan antara etika Protestan dan perkembangan kapitalisme, menyoroti pentingnya nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab dalam pembentukan etos kapitalis. Melalui kajian terhadap perkembangan kapitalisme modern, analisis ini berupaya untuk menggali lebih dalam bagaimana etika Protestan berkontribusi pada pertumbuhan dan dinamika sistem ekonomi ini, serta implikasi sosial yang ditimbulkannya.

c. Perubahan Sosial

Perubahan sosial mengacu pada dinamika sosial yang terjadi seiring berjalannya waktu, termasuk pengaruh teknologi dan struktur sosial terhadap praktik ekonomi. Variabel ini penting untuk memahami konteks di mana etika Protestan beroperasi dan mempengaruhi kapitalisme. Dengan memahami perubahan sosial, kita dapat mengidentifikasi bagaimana

nilai-nilai etika Protestan berinteraksi dengan faktor-faktor eksternal untuk membentuk perilaku ekonomi dan sosial.

Menurut (Nisbet, 2020). Dalam karyanya, Nisbet menguraikan konsep perubahan sosial sebagai siklus yang melibatkan identitas dan struktur sosial. Penelitian ini menjelaskan bagaimana perubahan dalam norma dan nilai dapat memengaruhi perilaku individu dan institusi dalam konteks ekonomi. Sejalan dengan (Haryanto, 2017) membahas hubungan antara modernitas dan perubahan sosial, menyoroti bagaimana perkembangan teknologi informasi mengubah cara individu berinteraksi dan bertransaksi dalam sistem ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa etika Protestan dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut, memengaruhi cara orang menjalankan bisnis.

Pendapat tersebut di atas didukung oleh (Magu'ga, 2017) mengeksplorasi hubungan antara nilai-nilai budaya dan perubahan sosial dalam konteks globalisasi. Penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan sosial yang cepat, termasuk pengaruh teknologi, dapat memengaruhi nilai-nilai etika, termasuk etika Protestan, dan berdampak pada praktik ekonomi di berbagai masyarakat. Sejalan dengan (Dewi et al., 2023) Dalam analisisnya mengenai perubahan sosial di masyarakat modern, Putnam menyoroti bagaimana penurunan kepercayaan publik dan kolaborasi dapat memengaruhi lingkungan ekonomi. Penelitian ini relevan untuk memahami bagaimana nilai-nilai etika Protestan dapat berperan dalam membangun kembali kepercayaan dalam konteks kapitalisme. Dengan mengintegrasikan literatur-literatur ini, analisis tentang perubahan sosial dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks di mana etika Protestan beroperasi, serta bagaimana interaksi antara nilai-nilai etika dan dinamika sosial membentuk praktik ekonomi.

d. Dampak Sosial

Dampak sosial mengkaji efek dari penerapan nilai-nilai etika Protestan dalam konteks kapitalisme, termasuk isu kesenjangan sosial dan ketidakadilan. Variabel ini penting untuk memahami konsekuensi yang lebih luas dari interaksi antara etika dan ekonomi. Melalui analisis dampak sosial, kita dapat mengidentifikasi bagaimana etika Protestan memengaruhi struktur sosial serta distribusi kekayaan dan kesempatan.

Smith, A. dalam (Rahman, 2021) hubungan antara etika Protestan dan kesenjangan sosial. Ia berargumen bahwa penerapan nilai-nilai etika Protestan dalam praktik bisnis sering kali memperdalam kesenjangan antara individu yang mampu dan yang tidak, serta menciptakan hierarki sosial yang baru. Sejalan dengan (Sholahudin, 2020) membahas dampak sosial dari kapitalisme modern, dengan fokus pada ketidakadilan yang dihasilkan oleh sistem ekonomi. Penelitiannya menunjukkan bahwa meskipun etika Protestan

mempromosikan nilai-nilai positif, penerapannya sering kali terdistorsi dalam konteks yang lebih luas, menghasilkan ketidakadilan yang sistematis.

Menurut (Wirata, 2022) hubungan antara etika, ekonomi, dan ketidakadilan sosial. Ia berargumen bahwa nilai-nilai etika Protestan dapat berkontribusi pada akumulasi kekayaan, tetapi juga memperburuk kesenjangan jika tidak diimbangi dengan kebijakan sosial yang adil. Selanjutnya (Antone, 2010a) mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai etika Protestan dapat berkontribusi pada pembangunan komunitas yang lebih inklusif, namun juga menunjukkan bahwa tanpa perhatian terhadap isu ketidakadilan, nilai-nilai tersebut dapat menciptakan eksklusi sosial.

Melalui kajian literatur ini, analisis tentang dampak sosial dari etika Protestan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana interaksi antara etika dan ekonomi menghasilkan konsekuensi sosial yang kompleks, termasuk tantangan dalam kesenjangan sosial dan ketidakadilan.

e. Kritik terhadap Teori Weber

Kritik terhadap Teori Weber mengidentifikasi kelemahan dalam pendekatan yang terlalu menekankan etika Protestan sebagai faktor utama dalam perkembangan kapitalisme. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan faktor lain, seperti kemajuan teknologi dan struktur sosial, yang juga memainkan peran penting. Variabel ini akan digunakan untuk mengeksplorasi kekurangan dalam pendekatan Weber dan memberikan wawasan yang lebih holistik.

Menurut (Badruddin et al., 2024) pentingnya konteks sosial dan politik dalam perkembangan kapitalisme. Ia berargumen bahwa Weber terlalu menyederhanakan hubungan antara etika dan ekonomi, mengabaikan faktor-faktor struktural yang lebih luas. Selanjutnya (Hidir & Malik, 2024) menyoroti peran penting dari kemajuan teknologi dan globalisasi dalam membentuk kapitalisme modern. Ia mengkritik pendekatan Weber yang terlalu fokus pada nilai-nilai etika, dengan menunjukkan bagaimana teknologi dan dinamika pasar global turut berkontribusi pada perkembangan ekonomi.

Menurut (Anwar, 2013) konsep habitus dan kapital sosial untuk menjelaskan bagaimana struktur sosial mempengaruhi perilaku ekonomi. Dalam kritiknya terhadap Weber, ia menunjukkan bahwa nilai-nilai etika tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial yang lebih luas, yang mencakup kekuatan politik dan ekonomi. (Mahyudin et al., 2022) mengemukakan bahwa risiko global dan ketidakpastian modern telah mengubah cara kita memahami kapitalisme. Ia menekankan bahwa analisis yang lebih holistik diperlukan untuk

memahami bagaimana nilai-nilai etika, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial saling berinteraksi dalam konteks kapitalisme.

Dengan mengeksplorasi kritik terhadap Teori Weber, analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kapitalisme, serta bagaimana etika Protestan beroperasi dalam interaksi dengan variabel lain yang relevan.

3. METODE PENELITIAN

Metode kajian pustaka merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi buku, artikel ilmiah, dokumen resmi, dan sumber daring yang berkaitan dengan teori-teori dalam hubungan internasional serta dinamika konflik sosial. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi topik, diikuti dengan pengumpulan literatur yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan analisis dan sintesis informasi untuk menemukan pola dan hubungan antara teori dan fenomena yang diteliti. Metode ini tidak hanya memperluas pengetahuan peneliti, tetapi juga membantu mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, serta memberikan dukungan argumen yang kuat untuk kesimpulan penelitian (Koebanu & Saingo, 2024).

Metode kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini relevan untuk mengeksplorasi hubungan antara etika Protestan dan perkembangan kapitalisme modern, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara teori dan fenomena yang diteliti. Proses penelitian dimulai dengan identifikasi topik dan pengumpulan literatur yang memungkinkan fokus pada dampak etika Protestan terhadap dinamika ekonomi dan sosial. Analisis serta sintesis informasi dari buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi memberikan wawasan mendalam dan mendukung argumen tentang pengaruh nilai-nilai etika Protestan. Selain itu, metode ini membantu mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai interaksi antara etika Protestan, kapitalisme, dan konteks sosial, sehingga memperluas pengetahuan peneliti dan mendukung analisis kompleksitas hubungan ini secara lebih mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Etika Protestan

Penelitian ini berhasil mengeksplorasi hubungan antara etika Protestan dan perkembangan kapitalisme modern, serta menganalisis pengaruh nilai-nilai etika Protestan terhadap dinamika ekonomi dan sosial. Melalui pendekatan kajian pustaka yang berlandaskan pada pemikiran Max Weber dan teori sosial lainnya, ditemukan bahwa etika Protestan yang menekankan kerja keras, penghematan, dan tanggung jawab berperan penting dalam membentuk etos kapitalis yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh (Sarmauli et al., 2022), nilai-nilai tersebut tidak hanya membantu individu mencapai kesuksesan, tetapi juga mendorong interaksi sosial yang positif dalam konteks ekonomi, menciptakan kepercayaan dan kolaborasi yang vital bagi perkembangan bisnis.

Analisis ini juga mengidentifikasi kekurangan dalam kajian yang ada, terutama dalam hal fokus teoritis dan dampak sosial yang lebih luas. Meskipun Weber memberikan landasan yang kuat mengenai pengaruh etika Protestan, pendekatannya sering kali mengabaikan faktor lain yang signifikan, seperti perubahan sosial dan kemajuan teknologi. Kritik terhadap teori Weber menunjukkan bahwa nilai-nilai etika tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial yang lebih luas, menyoroti perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam memahami dinamika ini (Badruddin et al., 2024).

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti bagaimana etika Protestan dapat beradaptasi dengan konteks lokal, seperti yang ditunjukkan dalam studi oleh (Qibtiyah, 2019) mengenai penerapan nilai-nilai ini di Indonesia. Dengan demikian, analisis ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antara etika Protestan, kapitalisme, dan konteks sosial, serta berkontribusi pada identifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai etika tersebut di masyarakat modern. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi berbagai perspektif untuk memahami dinamika yang kompleks antara nilai-nilai etika dan perkembangan ekonomi, serta implikasinya terhadap struktur sosial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa etika Protestan berperan penting dalam perkembangan kapitalisme modern dengan menekankan nilai-nilai seperti kerja keras dan tanggung jawab, namun juga menekankan perlunya pendekatan yang lebih holistik yang mempertimbangkan konteks sosial dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi dinamika ekonomi.

b. Perkembangan Kapitalisme Modern

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara etika Protestan dan perkembangan kapitalisme modern sangat signifikan, dengan nilai-nilai etika Protestan memberikan kontribusi yang jelas terhadap dinamika ekonomi dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana etika Protestan, yang menekankan kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab, berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kapitalisme. Seperti yang diungkapkan oleh (Hidir & Malik, 2024), kapitalisme modern tidak hanya dipicu oleh kemajuan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya yang diusung oleh etika Protestan.

Dari kajian ini, ditemukan bahwa etika Protestan mempengaruhi praktik bisnis dan interaksi pasar, seperti yang dijelaskan oleh (Adabi & Awwaliyah, 2020). Nilai-nilai tersebut mendorong individu untuk mengembangkan sikap kerja yang positif dan etika bisnis yang berorientasi pada akumulasi modal. Penelitian oleh (Isnaini, 2022) menunjukkan bahwa di Indonesia, nilai-nilai etika Protestan telah membentuk sikap kerja pelaku ekonomi, berkontribusi pada akumulasi modal dan pengembangan bisnis yang lebih berkelanjutan.

Analisis ini juga mengidentifikasi kekurangan dalam kajian yang ada, termasuk ketidakcukupan fokus teoritis yang mengabaikan faktor-faktor sosial dan budaya yang lebih luas. Meskipun Weber menegaskan pentingnya nilai-nilai etika dalam pembentukan etos kapitalis, pendekatannya sering kali tidak mencakup konteks sosial yang dinamis dan kompleks. Penelitian ini berusaha untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menggali lebih dalam bagaimana interaksi antara etika Protestan dan faktor-faktor eksternal, seperti perubahan sosial dan globalisasi, mempengaruhi perilaku ekonomi dan praktik bisnis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antara etika Protestan, kapitalisme, dan konteks sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memahami perkembangan kapitalisme modern secara utuh, perlu ada perhatian yang lebih besar terhadap bagaimana nilai-nilai etika beroperasi dalam konteks yang lebih luas, serta dampak sosial yang ditimbulkan dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik ekonomi.

c. Perubahan Sosial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika Protestan memiliki peran penting dalam perkembangan kapitalisme modern, yang tidak dapat dipisahkan dari konteks perubahan sosial yang berlangsung. Tujuan penulisan analisis ini adalah untuk

mengeksplorasi hubungan tersebut, serta menganalisis bagaimana nilai-nilai etika Protestan memengaruhi dinamika ekonomi dan sosial. Melalui kajian pustaka yang berlandaskan pada pemikiran Max Weber dan teori-teori sosial lainnya, penelitian ini menyoroti bagaimana perubahan sosial, yang melibatkan norma dan struktur sosial, dapat memengaruhi perilaku individu dan institusi dalam praktik ekonomi.

Menurut (Nisbet, 2020) menguraikan konsep perubahan sosial sebagai siklus yang intrinsik dengan identitas dan struktur sosial, yang relevan dalam konteks ini. Penelitian ini menemukan bahwa perkembangan teknologi informasi dan modernitas, seperti yang dibahas oleh (Haryanto, 2017), telah mengubah cara individu berinteraksi dan bertransaksi dalam sistem ekonomi. Dengan demikian, etika Protestan beradaptasi dengan perubahan tersebut, mempengaruhi cara orang menjalankan bisnis dan berkontribusi pada dinamika pasar.

Penelitian ini juga mengidentifikasi kekurangan dalam kajian yang ada, terutama dalam memahami bagaimana nilai-nilai etika Protestan berinteraksi dengan faktor eksternal, seperti globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. (Magu'ga, 2017) menunjukkan bahwa perubahan sosial dapat memengaruhi nilai-nilai etika, termasuk etika Protestan, dan berdampak pada praktik ekonomi di berbagai masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memahami kontribusi etika Protestan terhadap kapitalisme, perlu ada perhatian terhadap konteks sosial yang lebih luas.

Lebih lanjut, (Dewi et al., 2023) menyoroti bagaimana penurunan kepercayaan publik dan kolaborasi dalam masyarakat modern dapat memengaruhi lingkungan ekonomi. Dalam hal ini, etika Protestan dapat berperan dalam membangun kembali kepercayaan, yang merupakan elemen penting dalam sistem kapitalis. Dengan mengintegrasikan berbagai literatur, analisis ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi antara etika Protestan, perubahan sosial, dan dinamika ekonomi, serta implikasinya terhadap praktik bisnis.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mencapai tujuan penulisan dengan memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana etika Protestan beroperasi dalam konteks perubahan sosial dan memengaruhi kapitalisme modern. Ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dalam memahami dinamika kompleks antara nilai-nilai etika dan perkembangan ekonomi.

d. Dampak Sosial

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan antara etika Protestan dan perkembangan kapitalisme modern memiliki dampak sosial yang signifikan, terutama terkait isu kesenjangan sosial dan ketidakadilan. Tujuan penulisan analisis ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai etika Protestan memengaruhi dinamika ekonomi dan sosial, serta mengidentifikasi kekurangan dalam kajian yang ada. Dalam konteks ini, analisis dampak sosial menjadi penting untuk memahami konsekuensi yang lebih luas dari interaksi antara etika dan ekonomi.

Sebagaimana diungkapkan oleh Smith dalam (Rahman, 2021), penerapan nilai-nilai etika Protestan dalam praktik bisnis sering kali memperdalam kesenjangan antara individu yang mampu dan yang tidak, menciptakan hierarki sosial baru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai etika Protestan mendorong kerja keras dan tanggung jawab, implementasinya dalam kapitalisme modern tidak selalu membawa hasil yang merata. Penelitian (Sholahudin, 2020), menegaskan bahwa ketidakadilan yang dihasilkan oleh sistem ekonomi dapat mengakibatkan distorsi nilai-nilai positif yang seharusnya diusung oleh etika Protestan.

Lebih lanjut, (Wirata, 2022) menjelaskan bahwa nilai-nilai etika Protestan dapat berkontribusi pada akumulasi kekayaan, tetapi juga dapat memperburuk kesenjangan sosial jika tidak diimbangi dengan kebijakan sosial yang adil. Ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keadilan sosial, penerapan etika Protestan dalam praktik bisnis perlu disertai dengan perhatian yang serius terhadap kebijakan redistributif dan perlindungan terhadap kelompok yang kurang beruntung.

Antone, (2010) juga menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai etika Protestan dalam pembangunan komunitas yang inklusif. Tanpa perhatian terhadap isu ketidakadilan, penerapan nilai-nilai ini dapat menciptakan eksklusi sosial. Hal ini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang holistik dalam memahami interaksi antara etika, ekonomi, dan struktur sosial.

Dengan demikian, analisis ini berhasil memenuhi tujuan penulisan dengan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dampak sosial dari etika Protestan dalam konteks kapitalisme modern. Penelitian ini menegaskan pentingnya untuk tidak hanya melihat nilai-nilai etika sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memahami implikasi sosial yang lebih kompleks, termasuk tantangan dalam kesenjangan sosial dan ketidakadilan. Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif

dalam analisis, penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana etika Protestan beroperasi dalam sistem kapitalis dan dampaknya terhadap masyarakat.

e. Kritik terhadap Teori Weber

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara etika Protestan dan perkembangan kapitalisme modern tidak dapat dipahami secara terpisah dari faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi dinamika ekonomi dan sosial. Tujuan penulisan analisis ini adalah untuk mengeksplorasi interaksi kompleks tersebut, serta mengidentifikasi kekurangan dalam kajian yang ada, terutama terkait dengan pendekatan Max Weber.

Dalam kajian ini, kritik terhadap Teori Weber mengungkapkan bahwa meskipun etika Protestan berkontribusi pada pembentukan etos kapitalis, Weber terlalu menyederhanakan hubungan antara etika dan ekonomi. (Badruddin et al., 2024) menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial dan politik yang lebih luas, yang sering diabaikan dalam analisis Weber. Ini menunjukkan bahwa untuk memahami perkembangan kapitalisme secara menyeluruh, perlu ada perhatian terhadap faktor struktural yang mempengaruhi interaksi tersebut.

Lebih lanjut, (Hidir & Malik, 2024) menggarisbawahi peran kemajuan teknologi dan globalisasi dalam membentuk kapitalisme modern. Mereka mengkritik pendekatan Weber yang fokus pada nilai-nilai etika, dengan menunjukkan bahwa dinamika pasar global dan teknologi juga berkontribusi pada perkembangan ekonomi. Hal ini penting untuk dipertimbangkan, karena menunjukkan bahwa etika Protestan beroperasi dalam konteks yang lebih kompleks, di mana teknologi dan globalisasi memainkan peran penting.

Anwar, (2013) menambahkan bahwa konsep habitus dan kapital sosial dapat menjelaskan bagaimana struktur sosial mempengaruhi perilaku ekonomi. Dalam kritik terhadap Weber, ia menyoroti bahwa nilai-nilai etika tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial yang lebih luas, yang mencakup kekuatan politik dan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang interaksi antara etika Protestan dan kapitalisme, perlu ada analisis yang lebih holistik.

Mahyudin et al., (2022) mengemukakan bahwa risiko global dan ketidakpastian modern telah mengubah cara kita memahami kapitalisme. Mereka menekankan bahwa pemahaman yang lebih luas diperlukan untuk melihat bagaimana nilai-nilai etika, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial saling berinteraksi dalam konteks kapitalisme. Dengan mengeksplorasi kritik terhadap Teori Weber, analisis ini berhasil

mengidentifikasi kekurangan dalam pendekatan yang ada dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kapitalisme.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang hubungan antara etika Protestan dan kapitalisme modern harus melibatkan analisis yang lebih komprehensif dan holistik. Ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti teknologi dan struktur sosial, untuk memahami bagaimana etika Protestan beroperasi dalam konteks yang lebih luas dan dampaknya terhadap dinamika ekonomi dan sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara etika Protestan dan perkembangan kapitalisme modern sangat signifikan, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti kerja keras, penghematan, dan tanggung jawab yang berkontribusi terhadap pertumbuhan kapitalisme. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kekurangan dalam kajian yang ada, terutama terkait fokus teoritis yang sempit dan kurangnya perhatian terhadap dampak sosial yang lebih luas. Kritik terhadap Teori Weber menggarisbawahi bahwa, meskipun etika Protestan memainkan peranan penting, faktor-faktor lain seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan struktur politik juga memiliki dampak yang tidak kalah signifikan dalam membentuk kapitalisme modern. Selain itu, isu-isu kesenjangan sosial dan ketidakadilan yang muncul dari penerapan nilai-nilai etika Protestan seharusnya mendapat perhatian lebih dalam penelitian mendatang, sehingga pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi antara etika Protestan, kapitalisme, dan konteks sosial dapat dicapai.

Saran dalam hal ini, peneliti selanjutnya sebaiknya mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dengan mempertimbangkan interaksi antara etika Protestan dan berbagai faktor eksternal, termasuk teknologi, politik, dan perubahan sosial. Penelitian lebih lanjut juga harus fokus pada dampak sosial yang lebih luas dari penerapan etika Protestan, termasuk analisis mendalam mengenai kesenjangan sosial dan ketidakadilan yang mungkin timbul. Mengingat pentingnya konteks lokal, mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai etika Protestan beradaptasi dalam budaya dan sistem ekonomi yang berbeda juga sangat dianjurkan. Selain itu, studi-studi mendatang perlu mengintegrasikan analisis tentang pengaruh kemajuan teknologi dan globalisasi terhadap praktik bisnis dan nilai-nilai etika, serta interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat modern. Mendorong dialog antara disiplin ilmu yang berbeda, seperti sosiologi, ekonomi, dan teologi, juga dapat memperkaya pemahaman kita tentang hubungan

kompleks antara etika, kapitalisme, dan perubahan sosial. Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan bahwa penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai bagaimana etika Protestan beroperasi dalam konteks kapitalisme modern dan dampaknya terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSATAKA

- Adabi, M. A., & Awwaliyah, N. M. (2020). Kontekstualisasi Al-Qur'an dan Pancasila melalui penguatan Muslim HUB sebagai pola alternatif dalam menghadapi Industri 4.0. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits*, 14(1). <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v14i1.4954>.
- Ali, A. M. (2018). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya. Jakarta: Prenada Media.
- Anatasya, E. P., & Sayekti, A. (2022). Pengaruh manajemen waktu terhadap prestasi akademik pada mahasiswa aktivis di organisasi kemahasiswaan FEM IPB. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(2). <https://doi.org/10.33370/jmk.v19i2.875>.
- Antone, H. S. (2010). Pendidikan Kristiani kontekstual. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Antone, H. S. (2010). Pendidikan Kristiani kontekstual. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Anwar, S. (2013). Strategi nafkah (livelihood) masyarakat pesisir berbasis modal sosial. *SOCIUS: Jurnal Sosiologi*, 13(1).
- Badruddin, S., Halim, P., & Wulandari, F. T. (2024). Pengantar sosiologi. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Burke, P. (2015). Sejarah dan teori sosial. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). Sosiologi keluarga. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Dewi, N. P., Rizqayanti, D., & Puspita Dewi, R. A. K. (2023). Interaksi sosial dalam konteks ekonomi: Dampaknya terhadap pembangunan berkelanjutan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).
- Fitriansyah, R., & Huda, N. (2023). Produksi menurut Muhammad Abdul Mannan dan relevansinya terhadap Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8925>.
- Haryanto, S. (2017). Sosiologi agama. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Hidir, A., & Malik, R. (2024). Teori sosiologi modern. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Isnaini, N. (2022). Konsep pembentukan Islamic branding tinjauan etika bisnis Islam (Vol. 5).
- Koebanu, D. I., & Saingo, Y. A. (2024). Signifikansi model blended learning dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen di lembaga pendidikan. *Jurnal Kala Nea*, 5(1), 43–64. <https://doi.org/10.61295/kalanea.v5i1.148>.

- Magu'ga, B. (2017). *Kebudayaan Toraja dan filsafat: Eksplorasi nilai-nilai tradisional dalam konteks modern*. Экономика Региона.
- Mahyudin, M. A. F., & Sulvinajayanti. (2022). Dinamika pengarusutamaan moderasi beragama dalam perkembangan masyarakat digital. *ASKETIK*, 6(1). <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i1.181>.
- Mukhyar. (2023). Pendidikan berbudaya perspektif pemikiran Max Weber. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 7.
- Nisbet, R. (2020). *The sociological tradition*. New York: Routledge.
- Putri, E. W. (2022). Etika Protestan dan asketisme dalam pemikiran Max Weber. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v3i1.4094>.
- Qibtiyah, M. (2019). Tingkah laku ekonomi-politik dalam hegemoni agama dan budaya. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 3(1). <https://doi.org/10.19109/jssp.v3i1.4068>.
- Rahman, M. F. (2021). Hukum dan perilaku ekonomi: Etika keagamaan. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 5(3). <https://doi.org/10.32507/mizan.v5i3.1120>.
- Sarmauli, S., Bate'e, Y., & Pransinartha, P. (2022). Enkulturasasi nilai-nilai Kristiani dalam tradisi Batak melalui lagu 'Nunga Loja Daginghon' sebagai bentuk pendidikan spiritual dalam keluarga. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1). <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.82>.
- Sholahudin, U. (2020). Membedah teori kritis mazhab Frankfurt: Sejarah, asumsi, dan kontribusinya terhadap perkembangan teori ilmu sosial. *Journal of Urban Sociology*, 3(2). <https://doi.org/10.30742/jus.v3i2.1246>.
- Silitonga, B. A. A., Messakh, J. J., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Analisis kapitalisme Max Weber sebagai jalan pendidikan agama Kristen menghadapi kemiskinan. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2). <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.152>.
- Umam, S. (2017). Ekonomi Pancasila di tengah arus kapitalisme pasar. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i2.491>.
- Weber, M. (2019). *Sosiologi agama*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Wirata, G. (2022). *Kebijakan sosial: Kebijakan pemerintah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan (Vol. 2)*.